



**DAMPAK PEMBANGUNAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP
(PLTU) TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT NELAYAN
DI DESA BUNTON KECAMATAN ADIPALA
KABUPATEN CILACAP**

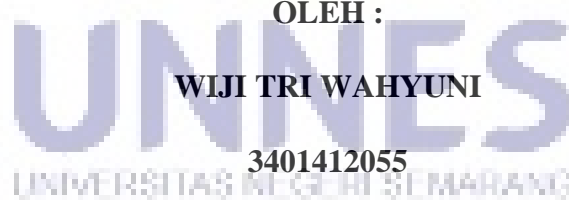
SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :

WIJI TRI WAHYUNI

3401412055



PENDIDIKAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

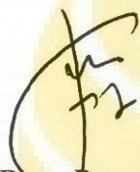
Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian

Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada :

Hari : Senin

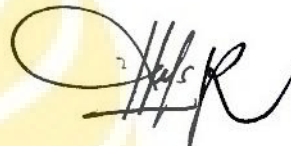
Tanggal : 26 September 2016

Pembimbing Skripsi I



Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A
NIP.19770613200501002

Pembimbing Skripsi II

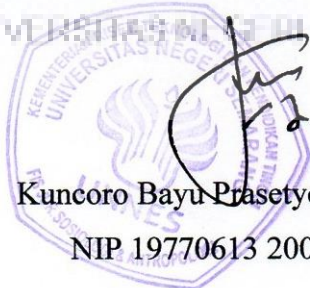


Hartati Sulisty Rini, S.Sos.,M.A
NIP.198209192005012001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A
NIP 19770613 200501 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas

Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal: 26 September 2016

Penguji I



Nugroho Trisnu Brata, S.Sos., M.Hum

NIP.197101142005011003

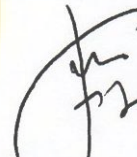
Penguji II



Hartati Sulisty Rini, S.Sos., M.A

NIP.198209192005012001

Penguji III



Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A

NIP.19770613200501002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui :

Dekan,




Drs. Moh. Sholehathul Mustofa, M.A

NIP.19630802 198803 1 001

PERNYATAAN

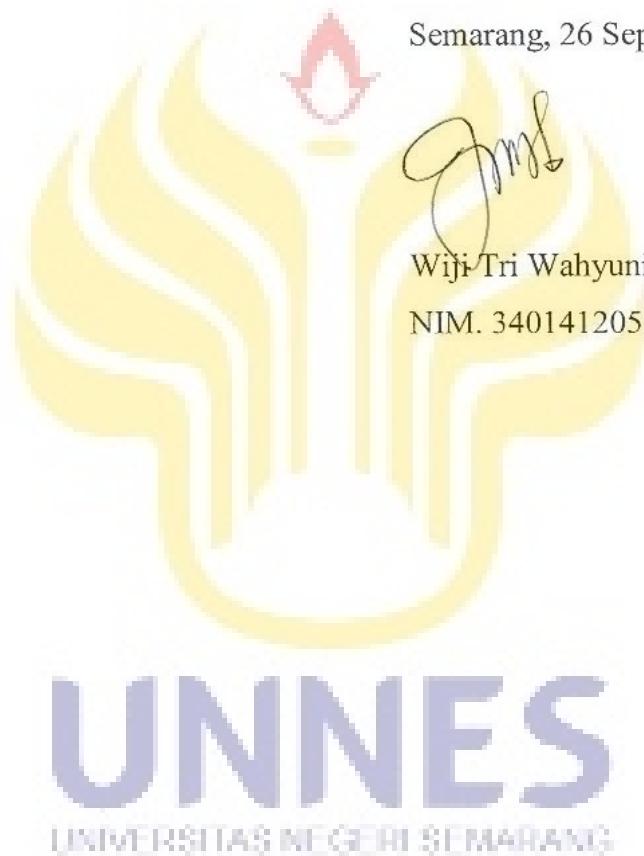
Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 26 September 2016



Wiji Tri Wahyuni

NIM. 3401412055



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Tetaplah menjadi baik, jika kamu beruntung kamu akan menemukan orang yang baik atau jika tidak kamu akan ditemukan oleh orang yang baik.
- Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas (Az-Zumar:10)

PERSEMBAHAN

1. Orang tua terhebat, Ibu Masiyah dan Bapak Wiryasuhadi yang senantiasa mendoakan dan memberikan segalanya, Semoga panjang umur dan sehat selalu.
2. Kedua kakak saya yang selalu mendoakan, menyayangi, serta memberikan dukungan, Bigboss dan BigBrother.
3. Pasukan penyemangat yang penuh cinta : Cicul, Etong, Anis, Suci, dan Buwaizhi. Terimakasih untuk setiap moment kebersamannya, semoga sehat dan sukses selalu.
4. Keluarga besar Persaudaraan Mahasiswa Cilacap (PMC) yang selalu menjaga dan menjadi tempat berkeluh kesah, Mas Fajar, Mas Awi, Ita, Amrin, Retno, dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Karena kita adalah keluarga dan persaudaraan ini tidak akan pernah tergantikan.

SARI

Wahyuni, Wiji Tri. 2016. *Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.* Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A, Pembimbing II : Hartati Sulistyono Rini, S.Sos.,M.A. 101 halaman

Kata Kunci : Nelayan, Pembangunan, PLTU, Sosial Ekonomi

Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap berada di daerah pesisir selatan. Mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani dan buruh tani, pedagang, dan nelayan. Masuknya pembangunan nasional yang berupa pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat nelayan. Tujuan penelitian ini adalah : (1) mengetahui relasi antara pengelola Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan masyarakat nelayan di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap, (2) mengetahui pandangan masyarakat nelayan Desa Bunton terhadap keberadaan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), (3) mengetahui dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian adalah di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Subjek penelitian terdiri dari informan utama dan pendukung yang terdiri dari nelayan, perangkat desa, pengelola pembangkit listrik tenaga uap (PLTU), buruh proyek dan pemilik warung. Validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Analisis hasil penelitian ini menggunakan teori strukturasi dari Anthony Giddens.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Relasi yang terjalin antara masyarakat dengan PLTU terbagi menjadi dua yaitu (a) relasi antara nelayan dengan PLN, dan (b) relasi antara nelayan dengan IP, (2) Bentuk relasi yang terjalin terbagi menjadi relasi sosial dan relasi ekonomi, (3) pandangan masyarakat terhadap kehadiran pembangunan terbagi menjadi tiga : (a) pandangan masyarakat terhadap PLN, (b) pandangan masyarakat terhadap IP, dan (c) pandangan masyarakat terhadap PLTU, (4) Dampak pembangunan PLTU terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan terbagi menjadi dua : (a) dampak positif, dan (b) dampak negatif.

Saran yang dapat penulis sampaikan kepada pengelola PLTU adalah agar lebih komunikatif dan mau mendeagar hubungan lebih harmonis. Kepada masyarakat agar lebih berani berpendapat agar tidak merasa termarjinalkan. Kepada aparat pemerintah desa agar lebih berani berperan sebagai mediator agar hubungan antara pengelola PLTU dengan masyarakat lebih harmonis.

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga skripsi dengan judul Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Buntan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap telah diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis bermaksud menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UNNES.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A selaku ketua jurusan Sosiologi dan Antropologi dan dosen pembimbing pertama yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Nugroho Trisnu Brata, S.Sos., M.Hum selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Hartati Sulistyio Rini, S.Sos.,M.A selaku dosen pembimbing kedua yang penuh kesabaran dalam membimbing serta memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Semua dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah membekali ilmu selama di bangku kuliah.
7. Para nelayan di Dusun Bogemanjir Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap yang dengan tulus membantu proses penelitian hingga selesai.
8. Semua pihak yang telah membantu dengan sukarela, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan, wawasan yang semakin luas bagi pembaca.

Semarang, 26 September 2016



Wiji Tri Wahyuni



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
SARI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	5
E. Batasan Istilah.....	6
1. Dampak	6
2. Nelayan	6
3. Pembangunan	6
4. PLTU.....	7
BAB II	8
A. Tinjauan Pustaka.....	8
B. Kerangka Konseptual.....	13
C. Kerangka Berpikir	15
BAB III.....	17
A. Latar Penelitian.....	17
B. Fokus Penelitian.....	18
C. Sumber Data	18
1. Sumber data primer.....	18
2. Sumber data sekunder	23
D. Alat dan Teknis Pengumpulan Data	24
1. Observasi.....	24
2. Wawancara.....	26
3. Dokumentasi	31
E. Uji Validitas Data	32
F. Teknik Analisis Data	36
1. Pengumpulan Data	36
2. Reduksi Data.....	37

3. Penyajian Data	37
4. Penarikan Simpulan/ Verifikasi	38
BAB IV	39
A. Gambaran Umum Desa Buntan	39
1. Gambaran Geografis	39
2. Gambaran Demografi.....	41
3. Sarana dan Prasarana Desa Buntan.....	42
4. Keadaan Sosial Ekonomi	48
B. Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Desa Buntan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap	53
C. Gambaran Kehidupan Nelayan di Desa Buntan Sebelum Adanya Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).....	55
D. Relasi Antara Nelayan dengan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)...	58
1. Model Relasi	58
2. Bentuk Relasi	64
E. Pandangan masyarakat nelayan terhadap pembangunan pembangkit listrik tenaga uap	73
1. Pandangan nelayan terhadap Perusahaan Listrik Negara (PLN)	73
2. Pandangan Nelayan terhadap Indonesia Power (IP)	75
3. Pandangan nelayan tentang Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Desa Buntan	77
F. Dampak pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan.....	84
1. Dampak Positif pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan	85
2. Dampak Negatif pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan	90
BAB V	97
A. SIMPULAN.....	97
B. SARAN.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Bagan Kerangka Berpikir	15
Bagan 3.1. Komponen-komponen Data Model Interaktif.....	38
Bagan 4.1. Pra dan Pasca terjadinya Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga	
Uap	100



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar Nama Informan Utama	21
Tabel 3.2. Daftar Nama Informan Pendukung Penelitian	23
Tabel 4.1. Luas dan Penggunaan Tanah Desa Buntan Tahun 2015.....	41
Tabel 4.2. Komposisi Penduduk Desa Buntan berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2015	42
Tabel 4.3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Buntan Tahun 2015	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Peta Desa Buntan	40
Gambar 4.2. Lembaga Pendidikan (Sekolah Dasar) di Desa Buntan	43
Gambar 4.3. Mushola di Dusun Bogemanjir	46
Gambar 4.4. Sarana dan prasarana jalan sebagai satu-satunya akses menuju Dusun Bogemanjir.....	48
Gambar 4.5. Pembuat Batu Bata Merah.....	52
Gambar 4.6. Lokasi Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)	55
Gambar 4.7. Perlengkapan melaut para nelayan	56
Gambar 4.8. Warung-warung di sepanjang jalan proyek pembangunan PLTU ...	87
Gambar 4.9. Polusi Udara yang dihasilkan.....	84
Gambar 4.10. Akses Jalan menuju proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga uap.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	103
Lampiran 2 Pedoman Observasi	104
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	106
Lampiran 4 Data Informan.....	113
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian UNNES	116
Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian KESBANGPOL.....	117
Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian BAPPEDA	118
Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian Desa	119
Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian PLTU	120



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Hal ini dikarenakan berbagai faktor, yakni : ketergantungan dan dominasi pada negara maju, tingkat pertumbuhan dan ketergantungan penduduk tinggi, tingkat pengangguran yang tinggi, masih menggantungkan pada sektor pertanian, dan negara tersebut belum sempat mengembangkan sektor-sektor yang lain seperti sektor industri yang masih tertinggal jauh, taraf kehidupan yang rendah, dan tingkat produktivitas rendah (Todaro, 2006).

Proses pembangunan suatu negara pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan hidup masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan pemerataan pembangunan. Pembangunan bertujuan untuk menaikkan tingkat hidup dan kesejahteraan rakyat. Dapat pula dikatakan pembangunan bertujuan untuk menaikkan mutu hidup rakyat. Karena mutu hidup dapat dikatakan sebagai derajat terpenuhinya kebutuhan dasar, pembangunan dapat diartikan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyat dengan lebih baik (Soemarwoto, 2004).

Sumber daya alam memegang peran penting dalam proses pembangunan suatu negara. Keberadaan sumber daya alam dengan berbagai bentuknya memberikan kontribusi yang menunjang dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi. Pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu cara yang tepat dalam pembangunan yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya alam.

Pembangunan berkelanjutan mencakup tiga pilar penting yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan yang harus dijalankan secara terintegrasi. Pemahaman tentang pembangunan berkelanjutan tidak diartikan secara sempit sebagai perlindungan lingkungan tetapi pemahaman tentang keterkaitan antara ekonomi, sosial dan lingkungan alam. Melalui konsep pembangunan berkelanjutan, maka pengelolaan sumber daya alam harus dilakukan secara hati-hati agar generasi yang akan datang tetap dapat, menikmati kekayaan alam tersebut (Wangke, 2013).

Pengelolaan sumber daya alam terutama untuk kebutuhan pembangunan disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Sebagai negara yang sedang pemeratakan pembangunan, Indonesia berusaha mengembangkan industri di setiap wilayah nusantara. Berkembangnya sektor-sektor industri itu nanti diharapkan akan menyebabkan meluasnya peluang kerja pada tiap daerah sehingga akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat (daya beli). Selain itu pembangunan juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan kemampuannya memanfaatkan sumberdaya secara optimal. Hal ini berarti bahwa pembangunan dianggap pula sebagai usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia. Salah satu contohnya adalah pembangunan yang terdapat di Kabupaten Cilacap.

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang beribukota di Cilacap. Cilacap merupakan salah satu dari tiga kawasan industri utama di Jawa Tengah (setelah Semarang dan Surakarta). Kabupaten ini berbatasan dengan [Kabupaten Brebes](#) dan [Kabupaten Banyumas](#) di utara,

Kabupaten Banyumas dan [Kabupaten Kebumen](#) di timur, [Samudra Hindia](#) di selatan, serta Provinsi [Jawa Barat](#) di sebelah Barat. Kabupaten Cilacap memiliki potensi yang begitu besar. Banyak sekali industri yang didirikan di Kabupaten ini.

Dewasa ini, pembangunan yang terjadi di Kabupaten Cilacap lebih mengoptimalkan pada industri energi, yakni berupa pembangunan dan pengembangan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU). Berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia No. 71 Tahun 2006 mengenai penugasan kepada PT. PLN (Persero) untuk melakukan percepatan pembangunan pembangkit tenaga listrik yang menggunakan batubara, maka PT. PLN (Persero) membangun satu unit pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) berbahan bakar batubara. Pembangunan dalam bidang sumber daya energi ini berada di Kecamatan Adipala. Pembangunan pembangkit listrik tenaga uap di Kecamatan Adipala memiliki daya yang lebih besar dibandingkan dengan pembangkit listrik di Kecamatan Kesugihan yakni sebesar 660 Mw. Pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (pltu) ini bertujuan untuk menambah suplai dan meningkatkan kualitas, kuantitas, dan keandalan tenaga listrik di sistem Jawa, Madura, dan Bali.

Pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) di Kecamatan Adipala, lebih tepatnya berada di Desa Bunton. Desa Bunton merupakan salah satu desa yang berada di kawasan pesisir Kecamatan Adipala. Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan buruh tani, pedagang, dan nelayan. Masyarakat nelayan di Desa Bunton tergolong ke dalam masyarakat nelayan tradisional karena dalam proses penangkapan ikan masih menggunakan perlengkapan sederhana seperti perahu, tali atau tambang, dan jala atau jaring. Masuknya proyek pembangunan

besar seperti pembangkit listrik tenaga uap di Desa Bunton memengaruhi kehidupan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana relasi antara pengelola Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan masyarakat nelayan di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap ?
- 2) Bagaimana pandangan masyarakat nelayan Desa Bunton terhadap keberadaan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) ?
- 3) Bagaimana dampak pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui relasi antara pengelola Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan masyarakat nelayan di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

- 2) Mengetahui pandangan masyarakat nelayan Desa Bunton terhadap keberadaan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).
- 3) Mengetahui dampak pembangunan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pustaka ilmu pengetahuan sosiologi dan antropologi khususnya sosiologi pembangunan dan perubahan sosial.
 - b. Menambah pustaka ilmu pengetahuan sosial khususnya dalam mata pelajaran sosiologi kelas XII semester 2 dengan sub-bab Ketimpangan sosial sebagai dampak perubahan sosial di tengah globalisasi pada kurikulum 2013.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai dampak yang dihasilkan akibat pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

E. Batasan Istilah

1. Dampak

Menurut Arif (dalam Supu, 2012 : 3) dampak adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya 'sesuatu'. Dampak itu sendiri juga bisa berarti, konsekuensi sebelum dan sesudah adanya 'sesuatu'. Dampak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dampak yang terkait dengan aspek sosial dan ekonomi.

2. Nelayan

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal dipinggir pantai sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Imron, 2003). Nelayan yang dimaksudkan disini adalah nelayan tradisional yang dalam proses pekerjaannya masih menggunakan alat-alat tradisional yang bertempat tinggal di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

3. Pembangunan

Siagian (1994) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai "Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*)". Sedangkan Kartasmita (1994) memberikan pengertian yang

lebih sederhana, yaitu sebagai “suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana”.

Pembangunan (*development*) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya (Alexander 1994). Pembangunan yang dimaksudkan disini adalah pembangunan yang bersifat fisik, yakni berupa pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

4. PLTU

Menurut Kementrian Energi dan Sumber Daya Manusia (ESDM) (2014 : 5), PLTU adalah Pembangkit listrik tenaga uap, atau pembangkit yang mengandalkan energi kinetik dari uap untuk menghasilkan energi listrik. Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang dimaksudkan disini adalah proyek pembangunan yang sedang dilaksanakan di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Kajian yang meneliti tentang realitas sosial kelompok nelayan merupakan kajian yang cukup luas. Berbagai hasil penelitian terdahulu tentang kehidupan kelompok nelayan sudah pernah dilakukan oleh Prarasta (2014), Sulistyanti (2013), Sifak (2006), Wijaya (2009), Hayat (2012), Nan (2003), dan Zhu (2012). Hal tersebut memberikan hasil dan teori yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kajian. Salah satunya penelitian yang membahas mengenai Dampak Proses Pembangunan Waduk Jatibarang Terhadap Kondisi Lingkungan di Kecamatan Mijen dan Kecamatan Gunungpati Semarang, yang dilakukan oleh Prarasta (2014). Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari proses pembangunan waduk jatibarang terhadap kondisi lingkungan sehingga, dapat teridentifikasi seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari pembangunan ini dan dapat dijadikan informasi yang bermanfaat bagi semua pihak dan kalangan.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembangunan waduk berdampak langsung terhadap kehidupan masyarakat. Dampak fisik yang dirasakan warga adalah rusaknya sarana transportasi umum seperti jalan akibat pembangunan tersebut, kemudian dampak lainnya adalah terbukanya peluang kerja bagi masyarakat sekitar, dan yang terakhir adalah penerimaan uang ganti rugi lahan yang diterima oleh masyarakat akibat pembangunan waduk. Penelitian yang dilakukan oleh Prarasta (2014) senada dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yakni sama-sama meneliti dengan tema Pembangunan. Hanya saja terdapat perbedaan

fokus penelitian disini karena peneliti lebih berfokus kepada Dampak Pembangunan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat, sedangkan Prarasta berfokus kepada dampak proses pembangunan terhadap kondisi lingkungan.

Penelitian berikutnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Sulistyanti (2013) dengan judul Analisis Dampak Ekonomi, Sosial Budaya Dan Lingkungan Pengambilan Material Gunung Turun Di Kelurahan Mangunsari Dalam Rangka Pembanguna Waduk Jatibarang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah serta dampak-dampak yang ditimbulkan akibat pengambilan material Gunung Turun yang didalam proses pelaksanaannya dilingkungan masyarakat Kelurahan Mangunsari. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan Waduk Jatibarang yang ditujukan untuk memberikan gambaran kepada masyarakat tentang maksud dan tujuan pembangunan serta dampak-dampak yang akan terjadi terkait pengambilan material Gunung Turun di lingkungan. Dalam proses pengambilan material sedikit banyak membawa dampak seperti dampak ekonomi, dampak sosial budaya serta dampak lingkungan yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat baik langsung maupun tidak langsung. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan Sulistyanti adalah meneliti topik yang sama, yakni mengenai pembangunan, hanya saja fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih menitikberatkan pada kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan akibat adanya pembangunan.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sifak (2006), dengan judul penelitian dampak pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Tanjung Jati-B terhadap peluang kerja (studi kasus di Desa Tubanan, Kembang, Jepara). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembangunan PLTU Tanjung Jati-B di Desa Tubanan, mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Tubanan sebelum dan sesudah adanya Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), dan juga ingin mengetahui informasi dan mendeskripsi dampak yang ditimbulkan akibat pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) terhadap peluang kerja dari tahun 1996-2006. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa proyek pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Tanjung Jati-B telah membuka peluang kerja baru sebagai karyawan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), tukang ojek, membuka warung makan/toko. Dan adapun pekerjaan sambilan masyarakat yaitu sebagai montir bengkel sepeda motor, cucian mobil, dan tata rias / salon. Penelitian mengenai pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) Tanjung Jati-B terhadap peluang kerja ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan pisau analisisnya menggunakan teori ketergantungan (Linkages). Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama berfokus kepada pembangunan yakni Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dan dampak yang akan disebabkan, hanya saja ada sedikit perbedaan yakni, fokus penelitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan terhadap dampak sosial ekonomi menggunakan pisau analisis strukturasi Giddens sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sifak (2006) menitikberatkan dampak sosial ekonomi akibat adanya

pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) menggunakan pisau analisis ketergantungannya Linkages.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hayat (2012), dengan judul penelitian Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima (PKL). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh pedagang kaki lima guna bertahan hidup di kota besar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para pedagang kaki lima memiliki lima strategi untuk menyasati arus perekonomian yang semakin terbuka. Penelitian ini menggunakan teori strukturasi dalam menganalisis permasalahannya. Giddens beranggapan bahwa agen mereproduksi kondisi-kondisi yang memungkinkan keberadaan aktivitas-aktivitas itu. Dalam konteks pedagang kaki lima, reproduksi yang dilakukan adalah kemampuannya membentuk jejaring diantara pedagang kaki lima sehingga menjadi tidak masalah walaupun harus bermain petak umpet dengan petugas keamanan. Oleh karena itu mereproduksi kondisi juga dengan jalan kemampuannya bersiasat terhadap arena dimana mereka melakukan interaksi sosial untuk kepentingan *interest* mereka. Dalam tafsir sosiologis, sekecil apapun kemampuan mereka mengakses ruang ekonomi, *interest* (kepentingan) tetap menjadi bagian paling mendasar dari cara manusia berinteraksi dengan manusia lain. Dia sedang menjadi aktor yang dengan statusnya sebagai pedagang kaki lima akan mencoba memerankan perannya sebaik mungkin sehingga *interest* atau kepentingannya bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkannya. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama dalam bidang pembangunan dan menggunakan pisau analisis yang sama yakni teori strukturasi

giddens, sedangkan perbedaan penelitian dengan yang akan peneliti lakukan adalah peneliti lebih berfokus kepada dampak sosial ekonomi akibat pembangunan sedangkan Hayat lebih berfokus kepada strategi hidupnya.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nan (2003) dengan judul penelitian *Analysis Of Economic Impacts Of The Hangzhou-Ningbo Expressway*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan menganalisis dampak dari pembangunan jalan tol Hangzhou – Ningbo terhadap perekonomian masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nan menunjukkan bahwa model ekonomi yang dihasilkan akibat adanya pembangunan jalan tol Hangzhou – Ningbo mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, selain itu juga data statistik mengidentifikasi bahwa jalan tol Hangzhou – Ningbo telah meningkatkan perekonomian daerah berkembang dalam aspek yang bervariasi. Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nan, yakni sama-sama meneliti tentang pembangunan. Namun terdapat beberapa perbedaan disini, yakni fokus penelitian Nan hanya seputar dampak ekonomi dari adanya pembangunan saja, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan kepada dampak sosial ekonomi akibat adanya pembangunan.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Zhu (2012), dengan judul penelitian *The Strategic Thinking Of The Economic Transition In The Economic Zone In The West Side Of The Taiwan Straits China*. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Zhu adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan pada saat transisi ekonomi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zhu menunjukkan bahwa untuk meningkatkan atau mempercepat transisi ekonomi

adalah dengan mengubah pola perekonomian dari pola perekonomian tradisional, dengan begitu akan meningkatkan transisi dan akan mendukung pembangunan ekonomi dalam zona tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Zhu memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama meneliti tentang ekonomi, akan tetapi fokus yang peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhu yakni peneliti lebih menitikberatkan kepada dampak pembangunan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

B. Kerangka Konseptual

Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap merupakan proyek besar dalam pengelolaan sumber daya energi. Aktivitas masyarakat sekitar pembangunan dan pengelolaan pembangunan proyek ini adalah kajian utama dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teori strukturasi milik A. Giddens. Teori strukturasi mengulas tentang agen struktur. Teori Strukturasi memusatkan pada praktik sosial yang berulang, yang pada dasarnya adalah sebuah teori yang menghubungkan antara agen dan struktur keduanya. Antara agen dan struktur tidak dapat dipisahkan, menurut Giddens antara agen dan struktur seperti dua mata uang logam. Keduanya memiliki hubungan dwi rangkap. Titik tolak analisisnya adalah tindakan manusia, aktivitas “bukanlah dihasilkan sekali jadi oleh aktor sosial, tetapi secara terus menerus mereka ciptakan-ulang melalui suatu cara, dan dengan cara itu juga mereka menyatakan diri mereka sendiri sebagai aktor di dalam dan melalui aktivitas mereka, agen menciptakan kondisi yang memungkinkan aktivitas ini berlangsung”

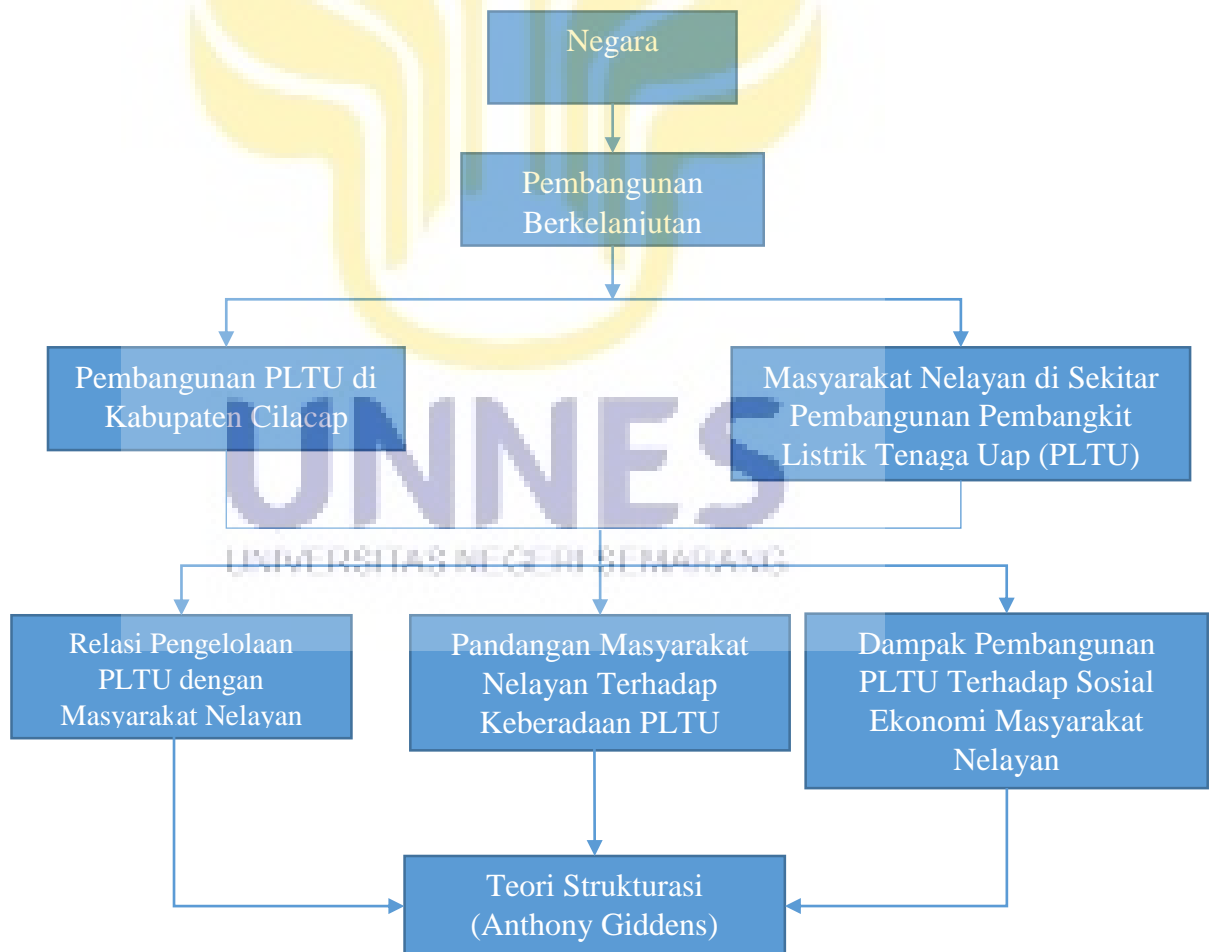
(Giddens, dalam Ritzer, 2005:507). Aktivitas tidak dihasilkan melalui kesadaran, melalui konstruksi tentang realitas, atau tidak diciptakan oleh struktur sosial. Dalam menyatakan diri mereka sendiri sebagai aktor, orang terlibat dalam praktik sosial dan melalui praktik sosial itulah baik kesadaran maupun struktur diciptakan. Giddens memusatkan pada kesadaran atau reflektivitas. Dalam merenung (*reflexive*) manusia tak hanya merenungi diri sendiri, tetapi juga terlibat dalam memonitor aliran terus-menerus dari aktivitas dan kondisi struktural. Secara umum Giddens memusatkan perhatian pada proses dialektika dimana praktik sosial, struktur, dan kesadaran diciptakan. Jadi, Giddens menjelaskan masalah agen-struktur secara historis, *processual*, dan dinamis (Ritzer, 2005:508).

Dalam *The Constitution of Society*, Giddens menekankan peran interpretasi dan sistem makna dalam hidup manusia. Manusia adalah subjek dan pelaku sebagai dualitas yang saling mendukung. Manusia adalah subjek yang aktif dan kreatif. Giddens menolak pendapat bahwa manusia adalah boneka ciptaan aturan-aturan dan struktur-struktur eksternal. Menurutnya struktur berada diluar individu. Struktur memiliki keberadaan yang sebenarnya dalam pola-pola pikir, berisi aturan-aturan dan sumber-sumber (pengetahuan, kemampuan, dan kecakapan praktis) yang diperoleh seseorang melalui sosialisasi (Ritzer, 2005:507). Struktur sebagai medium dan hasil dari tindakan. Struktur menjadi medium karena seseorang tidak dapat bertindak tanpa kemampuan dan pengetahuan yang sudah terbatinkan. Struktur menjadi hasil karena pola budaya yang luas direproduksi ketika digunakan. Strukturalisasi menangkap gambaran tentang hidup sebagai proses timbal balik antara tindakan-tindakan individual dan kekuatan-kekuatan sosial.

Menurut teori strukturasi, domain dasar kajian ilmu-ilmu sosial bukanlah pengalaman aktor ataupun keberadaan setiap bentuk totalitas kemasyarakatan, melainkan praktik-praktik sosial yang terjadi di sepanjang ruang dan waktu. Aktivitas sosial memiliki tujuan bahwa aktivitas-aktivitas sosial tidak dilaksanakan oleh aktor sosial melainkan secara terus menerus mereka ciptakan melalui alat-alat yang digunakan untuk mengekspresikan dirinya sendiri sebagai aktor.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan kerangka pikir sebagai berikut :



Bagan 2.1. Bagan Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang dimaksud peneliti adalah negara berkembang untuk menyejahterakan masyarakatnya melakukan pembangunan berkelanjutan. Salah satu pembangunan yang tengah dilaksanakan yakni pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Kabupaten Cilacap, tepatnya di Desa Bunton Kecamatan Adipala. Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) ini berada di pesisir pantai yang sebagian masyarakatnya adalah masyarakat nelayan. Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) ini menyebabkan terjadinya relasi antara pengelola Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan masyarakat nelayan, bukan hanya itu tetapi juga mengakibatkan adanya pandangan masyarakat nelayan terhadap keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), dan juga dampak pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) terhadap sosial ekonomi masyarakat nelayan. Penelitian ini akan dikaji menggunakan teori strukturasi milik A. Giddens.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap” dapat disimpulkan bahwa :

1. Relasi yang berlangsung antara nelayan dengan pengelola PLTU terbagi menjadi dua yaitu relasi nelayan dengan PLN dan relasi nelayan dengan Indonesia Power. Kedua relasi tersebut memiliki derajat hubungan yang berbeda, dimana relasi nelayan dengan Indoensia Power lebih kooperatif daripada relasi nelayan dengan PLN. Relasi yang terjalin diatas berbentuk relasi sosial yang berupa pemberdayaan, kesehatan, pendidikan, infrastruktur pembangunan dan juga potensi konflik. Kemudian relasi ekonomi yang berupa relasi hubungan kerja, berkembangnya warung-warung disekitar pembangunan, dan juga berkembangnya usaha jasa penyewaaan tempat tinggal.
2. Masyarakat memiliki pandangan bahwa keberadaan PLTU yang ada di wilayah mereka dirasakan belum memberikan manfaat secara langsung bagi kehidupan mereka.
3. Keberadaan PLTU di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap memberikan dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positif yang berupa berkurangnya pengangguran, menambah

pendapatan masyarakat, serta mempermudah akses masyarakat. Sedangkan dampak negatif yang dihasilkan akibat adanya pembangunan pembangkit listrik tenaga uap terhadap kehidupan sosial masyarakat nelayan yakni tergesernya wilayah tangkap ikan, menurunnya pendapatan, serta merusak alat tangkap.

Dilihat berdasarkan teori strukturasi relasi-relasi yang terjadi antara masyarakat nelayan dengan pengelola pembangunan proyek pembangkit listrik tenaga uap adalah relasi agen dan struktur. Dalam hal ini pengelola pembangunan pembangkit listrik tenaga uap berperan sebagai agen karena mereka menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya aktivitas. Sedangkan masyarakat nelayan berperan sebagai struktur karena mereka melakukan aktivitas di dalam kondisi yang diciptakan oleh agen.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pengelola pembangunan pembangkit listrik tenaga uap yang berada di Desa Buntan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Adapun saran yang akan penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Penulis menyarankan pengelola pembangkit listrik tenaga uap untuk dapat menjalin komunikasi lebih baik lagi dengan masyarakat nelayan sehingga pengelola PLTU dengan masyarakat bisa lebih kooperatif. Kemudian pihak pengelola PLTU lebih berusaha mendengarkan aspirasi nelayan dan juga tidak menjaga jarak demi terciptanya situasi kondisi yang lebih harmonis.

2. Bagi masyarakat nelayan penulis menyarankan untuk lebih berani menyuarakan aspirasi dan hak agar masyarakat nelayan tidak merasa termarginalkan.
3. Sedangkan bagi tokoh masyarakat atau aparat pemerintah setempat, penulis menyarankan agar lebih berani berperan sebagai mediator yang bersifat netral guna memediasi hubungan antara pengelola Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan masyarakat nelayan sehingga hubungan yang terjalin bisa lebih harmonis.



DAFTAR PUSTAKA

- Abe, Alexander. 1994. *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Jogja Mandiri.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elly M. Setiadi. dkk., 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Pasar Edisi Kedua*. PT Kencana Prenada Media Group.
- Hayat, Muhammad. 2012. *Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima (PKL)*. Sosiologi Reflektif, Volume 6, Nomor 2, April 2012. (Online) diakses pada tanggal 3 Maret 2016 pukul 13.10 WIB.
- Imron, Masyuri. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*. Media Pressindo: Yogyakarta.
- Kartasmita, Ginanjar. 1997. *Pembangunan Untuk Rakyat (Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan)*. Jakarta: CIDEAS.
- Mansyur, M. Khalil. 1984. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional Indonesia.
- Mulyadi. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh: Tjejep Rohandi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moleong, J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nan, Liu. 2003. *Analysis Of Economic Impacts Of The Hangzhou-Ningbo Expressway*. ISSN 1009-3095. Zhejiang University. (Online) diakses pada tanggal 25 Januari 2016 pukul 16.47 WIB
- Nasution, Zulkarimen. 2007. *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori dan Penerapannya Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soemarwoto, Otto. 2004. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta : Djambatan

- Supu, Agus.2012. *Dampak Pengembangan Agroindustri Terhadap Perekonomian Wilayah*. Tugas Mata Kuliah Universitas Negeri Gorontalo. (Online) diakses pada 25 Januari 2016 pukul 20.25 WIB.
- Purnomo, Hadi. 2014. *Outlook Energi Indonesia*. Jakarta Selatan. (Online) diakses pada 16 Februari 2016 pukul 22.13 WIB
- Prarasta, Yoga Erfanda. 2014. *Dampak Proses Pembangunan Waduk Jatibarang Terhadap Kondisi Lingkungan Di Kecamatan Mijen Dan Kecamatan Gunungpati Semarang*. Jurnal Ruang Volume 2 Nomor 2. Universitas Diponegoro. (Online) diakses pada 23 Januari 2016 Pukul 12.43 WIB
- Ritzer, George. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana
- Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian, Sondang P. 2008. *Adminitrasi Pembangunan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sifak, Mohamad. 2006. *Dampak Pembangunan PLTU Tanjung Jati-B Terhadap Peluang Kerja (Studi Kasus Di Desa Tubanan, Kembang, Jepara)*. Skripsi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. (Online) diakses pada 23 Januari 2016 Pukul 20.33 WIB
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Efa.2013. *Analisis Dampak Ekonomi, Sosial Budaya Dan Lingkungan Pengambilan Material Gunung Turun Di Kelurahan Mangunsari Dalam Rangka Pembanguna Waduk Jatibarang*. Jurnal Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro (Online) diakses pada 23 Januari 2016 Pukul 12.41 WIB
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Zhu, Pengzyi. 2012. *The Strategic Thinking Of The Economic Transition In The Economic Zone In The West Side Of The Taiwan Straits China*. Fujian Normal University. (Online) diakses pada 25 Januari 2016 Pukul 16.47 WIB